

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGATASI MASALAH
PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 02 BANJAR AGUNG**

(Skripsi)

Oleh

**BAGUS ANGGORO
NPM 1753033003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGATASI MASALAH PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 02 BANJAR AGUNG

Oleh

BAGUS ANGGORO

Penelitian ini dilatar belakangi masalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung terdapat beberapa tahapan yakni formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Pada tahap formulasi strategi adapun strategi kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung yaitu siswa belajar dari rumah secara *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan) selama masa pandemi Covid-19. Pada tahap implementasi strategi kepala sekolah SMPN 02 Banjar memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar dapat beradaptasi terhadap kemajuan IT (ilmu teknologi). Pada tahap evaluasi strategi adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung yaitu menghimbau agar guru mata pelajaran dapat memaksimalkan materi yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Strategi, kepala sekolah, pembelajaran jarak jauh (PJJ), Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

THE PRINCIPAL'S STRATEGY TO OVERCOME PROBLEMS OF THE IMPLEMENTATION OF THE DISTANCE LEARNING PROCESS (PJJ) THE PANDEMI OF COVID-19 AT SMPN 02 BANJAR AGUNG

By

BAGUS ANGGORO

This research was motivated by the problem of implementing distance learning (PJJ) during the Covid-19 pandemic at SMPN 02 Banjar Agung. The formulation of the problem in this research is what is the principal's strategy to overcome the problem of implementing the distance learning process (PJJ) during the Covid-19 pandemic at SMPN 02 Banjar Agung. The purpose of this study was to determine the principal's strategy to overcome the problem of implementing the distance learning process (PJJ) during the Covid-19 pandemic at SMPN 02 Banjar Agung. The research method used is qualitative with a descriptive analysis approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results showed that the principal's strategy to overcome the problem of implementing the distance learning process (PJJ) during the Covid-19 pandemic at SMPN 02 Banjar Agung there were several stages, namely strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation. At the strategy formulation stage, the principal strategy of SMPN 02 Banjar Agung is that students study from home online (in the network) and offline (outside the network) during the Covid-19 pandemic. At the stage of implementing the strategy, the principal of SMPN 02 Banjar provides direction and motivation to teachers so that they can adapt to IT (technology science) advancements. At the strategy evaluation stage, the strategy carried out by the principal of SMPN 02 Banjar Agung is to urge subject teachers to maximize the material presented to students by using various learning media and coordinating with the Tulang Bawang District Education Office regarding the evaluation of the implementation of distance learning (PJJ) during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Strategy, principal, distance learning (PJJ), Covid-19 Pandemic.*

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGATASI MASALAH
PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 02 BANJAR AGUNG**

Oleh

BAGUS ANGGORO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENGATASI MASALAH PELAKSANAAN
PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH
(PJJ) MASA PANDEMI COVID-19
DI SMPN 02 BANJAR AGUNG**

Nama Mahasiswa : **BAGUS ANGGORO**

No. Pokok Mahasiswa : 1753033003

Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Drs. Maskun, M.H.
NIP 19591228 198503 1 005


Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19901006 201504 2 001

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Maskun, M.H.**

Sekretaris : **Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.**

Penguji : **Dr. Syaiful, M., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP.19620804 198905 1 001



Three handwritten signatures in black ink are positioned to the right of the text. The top signature is the largest and most prominent, followed by two smaller ones below it. Each signature is placed above a horizontal dotted line, indicating they are official signatures of the individuals mentioned in the text.

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **16 Maret 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Anggoro
NPM : 1753033003
Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Masalah Pelaksanaan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 16 Maret 2022

Yang membuat Pernyataan,



Bagus Anggoro

NPM 1753033003

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Bagus Anggoro dilahirkan di Kabupaten Tulang Bawang pada hari Senin, tanggal 26 Oktober 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ruswandi dan Ibu Erwin Suprapti. Pendidikan penulis dimulai dari TK Al-Iman diselesaikan tahun 2003 lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Paduan Rajawali diselesaikan tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Banjar Agung diselesaikan pada tahun 2013 dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Pagar Dewa diselesaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2017 peneliti diterima sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPN) Barat. Selama menjadi mahasiswa peneliti pernah menjadi Ketua Umum Himpunan mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) FKIP Universitas Lampung periode 2019 dan aktif mengikuti kegiatan Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA). Pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung periode 1 di Desa Toto Projo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, diamanahkan menjadi Koordinator Desa (Kordes) dan melaksanakan Praktik Mengajar melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 02 Banjar Agung, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung.

MOTTO

“Dan katakanlah; bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu”

(Q.S. At-Taubah: 105).

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum kaum itu sendiri yang mengubahnya”

(Q.S. Ar-Rad: 11).

”Lebih baik mendatangkan keajaiban, daripada menunggu keajaiban itu datang”

(Penulis).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapakku Ruswandi dan Ibuku Erwin Suprapti

Yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan telah mendidikku dengan penuh ketulusan, telah bekerja keras untuk membiayai kuliahku dan selalu memberikan motivasi serta semangat agar aku dapat mencapai cita-cita.

Terimakasih telah memberikan untaian doa untuk kebaikanku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Masalah Pelaksanaan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

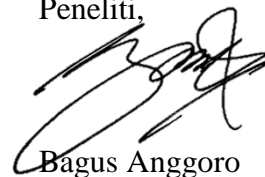
1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H. Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang tak pernah lelah memberikan motivasi kepada peneliti, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran, dukungan dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, dukungan dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Syaiful, M., M.Si. Dosen Pembahas/Penguji Utama yang telah memberikan saran, dukungan dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.
11. Bapak Hendri Suanto, S.Pd., M.M. Kepala Sekolah SMPN 02 Banjar Agung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMPN 02 Banjar Agung.
12. Bapak/Ibu guru serta Staff Tata Usaha SMPN 02 Banjar Agung yang telah membantu memenuhi segala kebutuhan data peneliti terkait penelitian.
13. Erika Silviyana, S.Pd. yang selalu ada, selalu menemani dan memotivasi serta bersedia berbagi kisah selama ini.
14. Saudara-saudaraku mas Anggi, Reza, Rico, dan juga sahabat-sahabatku Beni, Slamet, M. Aldo, Septiando, M. Reza terimakasih telah membantu dan mau berbagi kisah kalian bersamaku.
15. Teman KKN Desa Toto Projo yang mau berbagi suka cita selama 40 hari.
16. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2017 terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
17. Keluarga Besar HIMAPIS FKIP Universitas Lampung periode 2019 terima kasih atas kerjasama dan kebersamaan selama kepemimpinan.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi inilah hasil terbaik yang mampu peneliti berikan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Bandarlampung, 16 Maret 2022

Peneliti,



Bagus Anggoro

NPM 1753033003

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Berfikir.....	5
1.6 Paradigma Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Tentang Strategi Kepala Sekolah	7
2.1.1 Pengertian Strategi Kepala Sekolah	7
2.1.2 Strategi Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19	9
2.1.3 Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah	15
2.2 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	20
2.2.1 Pengertian Pembelajaran	20
2.2.2 Tujuan Pembelajaran.....	21
2.2.3 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	21
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	22
2.2.5 Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	24

2.2.4 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19.....	26
2.3 Penelitian Yang Relevan	28
III. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	30
3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu	30
3.1.2 Ruang Lingkup Subjek.....	30
3.1.3 Ruang Lingkup Objek	30
3.1.4 Tempat Penelitian.....	30
3.1.5 Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
3.2 Metode Penelitian.....	30
3.2.1 Metode Yang Digunakan	31
3.3 Sumber Data	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4.1 Wawancara	32
3.4.2 Observasi	34
3.4.3 Dokumentasi.....	34
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Prosedur Penelitian.....	36
3.6.1 Tahap Pra Penelitian.....	37
3.6.2 Tahap Penelitian	37
3.6.3 Analisis Data	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1. Hasil Penelitian	39
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMPN 02 Banjar Agung	39
4.1.2 Visi dan Misi SMPN 02 Banjar Agung	40
4.1.3 Situasi dan Kondisi SMPN 02 Banjar Agung.....	40
4.1.4 Pelaksanaan Penelitian	44
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.2.1 Formulasi Strategi	45
4.2.2 Implementasi Strategi.....	54
4.2.3 Evaluasi Strategi.....	61

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	71
4.3.1 Formulasi Strategi Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Masalah Pelaksanaan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Banjar Agung.....	71
4.3.2 Implementasi Strategi Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Masalah Pelaksanaan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Banjar Agung.....	74
4.3.3 Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Masalah Pelaksanaan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 02 Banjar Agung.....	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Lembar Wawancara.....	33
2. Sarana dan Prasarana SMPN 02 Banjar Agung	41
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik SMPN 02 Banjar Agung	42
4. Jumlah Data Peserta Didik SMPN 02 Banjar Agung.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian	6
2. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	35
3. Struktur organisasi SMPN 02 Banjar Agung	43
4. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah kepada seluruh komponen sekolah selama pembelajaran jarak jauh (PJJ)	56
5. Rapat bulanan membahas laporan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ)	57
6. Siswa yang tidak mempunyai <i>handphone</i> mengikuti ujian akhir semester (UAS) di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan	60
7. Pendampingan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMPN 02 Banjar Agung	63
8. Grup pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan aplikasi whatsapp dan telegram di SMPN 02 Banjar Agung	65
9. Rapat kunjungan pihak Dinas Kabupaten Tulang Bawang dalam melaksanakan kunjungan evaluasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	86
2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Pendahuluan	87
3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	88
4. Rapat Dinas Membahas Pelaksanaan PJJ	89
5. Pedoman Wawancara	90
6. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	92
7. Transkrip Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	99
8. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Online/Daring	105
9. <i>Google Form</i> Ujian Akhir Semester di SMPN 02 Banjar Agung.....	106
10. Contoh Format Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	107
11. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring.....	108
12. Contoh Laporan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	110
13. Dokumentasi Penelitian	112

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Terbitnya Surat Edaran ini sebagai bentuk tindakan pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan Pendidikan yang mengartikan bahwa Pemerintah peduli terhadap faktor Pendidikan dan kesehatan lahir batin dari seluruh warga sekolah. Salah satu isi dari surat edaran tersebut menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran selama masa pandemi dilakukan di rumah, baik secara *daring* (dalam jaringan) maupun *luring* (luar jaringan) atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Khodijah, 2021: 158).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung dalam pembelajaran (Rosali, 2020). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 dijelaskan bahwa "Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain" (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pembelajaran ini biasanya menggunakan media berbasis internet. Contohnya adalah *video animasi*, *youtube*, *google classroom*, *WhatsApp*, *google meet/zoom* dan lain sebagainya.

Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan baik dari orang tua maupun siswa terkait pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: *Pertama*, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat. *Kedua*, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. *Ketiga*, jam belajar masih kaku. *Keempat*, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan *Kelima*, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian *daring* (Kompas, 2020).

Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan PJJ mengingat pelaksanaan PJJ merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan Pemerintah Daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan PJJ (Arifa, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 02 Banjar Agung pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ditengah situasi pandemi Covid-19, SMPN 02 Banjar Agung menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik secara *daring* (dalam jaringan) maupun *luring* (luar jaringan). Dari pengamatan peneliti terdapat beberapa siswa masih belum memiliki sarana *handphone* untuk mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kemudian, banyak guru yang mengeluhkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dikarenakan dikarenakan siswa kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran *daring* (dalam jaringan) seperti terdapat beberapa siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran *daring* atau tidak *online* saat pembelajaran *daring* berlangsung dan siswa tidak mengisi *link* absensi bukti kehadiran mengikuti pembelajaran *daring* yang dikirimkan oleh guru melalui grup pembelajaran *daring* (dalam jaringan) serta terdapat beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru saat mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hendri Suanto, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMPN 02 Banjar Agung, beliau mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar ditengah situasi pandemi Covid-19 saat ini SMPN 02 Banjar Agung melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) *daring* mengikuti kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang. Namun, banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMPN 02 Banjar Agung baik dari sarana prasarana pendukung, pendidik maupun peserta didik (Hasil Wawancara dengan Bapak Hendri Suanto, S.Pd., M.M. pada 26 Juli 2021, pukul 09.30 WIB).

Pembelajaran saat pandemi Covid 19 ini merupakan sebuah permasalahan yang harus dicarikan pemecahannya. Kepala sekolah akan menggunakan kemampuan kognitifnya untuk bisa mengatasi permasalahan melalui keputusan yang diambil, dan pada proses pengambilan keputusan tersebut akan melibatkan beberapa kemungkinan-kemungkinan untuk dijadikan sebagai solusi permasalahan (Indrawijaya, 2000). Pengambilan keputusan saat pandemi Covid 19, terkait pengembangan pembelajaran *daring* yang tepat merupakan sebuah keputusan yang memang harus cepat agar kendala-kendala segera teratasi (Hidayatullah et al., 2020). Strategi merupakan sebuah tindakan sistematis yang diambil oleh manajemen untuk mengkondisikan organisasi untuk bisa mencapai tujuan. Strategi dirumuskan secara bersama-sama dengan semua komponen yang ada di sebuah organisasi. Artinya setiap strategi yang dihasilkan bukan semata-mata kehendak pribadi pimpinan melainkan kehendak bersama mengakomodasi kebutuhan publik (Sagala, 2013).

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki kesiapan dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap tantangan-tantangan yang datang dalam situasi apapun termasuk pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Kepala sekolah perlu merancang langkah-langkah strategis dalam mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah yang dipimpinnya pada masa pandemi Covid-19. Langkah strategis

ini disebut sebagai strategi kepemimpinan yang dapat berupa suatu kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah sebagai respon terhadap situasi pandemi Covid-19 yang terjadi (Khodijah, 2021: 158-159). Langkah dalam manajemen strategis terdiri dari tiga langkah (David, 2006) yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melihat bahwa ditengah situasi pandemi Covid-19 saat ini banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMPN 02 Banjar Agung. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai strategi apakah yang digunakan oleh kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 saat ini. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Masalah Pelaksanaan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Bagaimanakah strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang pendidikan, tentang strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

3) Bagi Peneliti Lain

Memberikan pengetahuan baru, wawasan yang luas dan pengalaman yang sangat berharga sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan peneliti lain sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sama.

1.5 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir bertujuan untuk memberikan keterlibatan dan keterpaduan dengan fokus penelitian mandiri, sehingga akan menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai sebuah arahan terhadap penelitian yang dilakukan terutama pada pemahaman alur pemikiran dan dapat melakukan analisis agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung. Strategi yang dimaksud adalah langkah manajemen strategi/ perencanaan yang perlu dilakukan kepala sekolah yaitu: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

1.6 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan:

—————> : Terdiri atas

.....> : Garis hubung

Gambar 1. Paradigma Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Strategi Kepala Sekolah

2.1.1 Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "*strategos*". Kata "*strategos*" ini berasal dari kata "*stratos*" yang berarti militer dan "*ag*" yang artinya memimpin (Triton PB, 2007: 13). Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas (Sanjaya, 2008: 125).

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatau strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatau strategi (Sanjaya, 2008: 125).

Kepala sekolah berasal dari kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan kepala atau pemimpin dalam organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah tempat atau lembaga yang menjadi tempat untuk menerima dan memberi pelajaran yang terdiri dari pendidik dan peserta didik. Jadi, secara umum kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam suatu lembaga yang menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo mengartikannya bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin lembaga sekolah tempat diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat terjadinya interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah” (Wahjosumidjo, 2002: 83).

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu (Nawawi, 1997: 79). Strategis kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai ‘visi helikopter’, yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan. Kepemimpinan strategis, sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang mengfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang. (Bush dan Coleman, 2008: 91-93).

Berdasarkan keseluruhan definisi di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana atau cara yang dilakukan

pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah, pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah, kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya yang ada di sekolah. Adapun strategi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara, upaya, rencana yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

2.1.2 Strategi Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19

Strategi merupakan kunci keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya. Strategi kepemimpinan merupakan sebuah tindakan pengambilan keputusan yang dapat berupa kebijakan yang ditempuh oleh seorang pemimpin sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai. Strategi menjadi suatu langkah awal seorang pemimpin dalam menjalankan suatu program. Artinya seorang pemimpin harus memiliki strategi-strategi kepemimpinan yang tepat dalam menjalankan program kegiatan yang direncanakan. Sebuah organisasi yang memiliki strategi akan lebih kuat karena telah memiliki perencanaan, pengetahuan serta pengalaman yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan serta penanganan terhadap kondisi dan situasi yang tidak terduga. Strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung diartikan sebagai serangkaian rencana sistematis, taktik atau langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung sebagai suatu upaya merespon kondisi yang sedang berlangsung dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi Covid-19.

Kegiatan kepemimpinan kepala sekolah dalam perumusan strategi tidak akan terlepas dari pengaplikasian konsep manajemen strategi. Manajemen strategi menurut Pearce II dan Robbinson Jr (2008) yaitu keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk

mencapai tujuan. Pendapat ini sejalan dengan pendapat David (2006) yang mendefinisikan manajemen strategis sebagai seni dan ilmu untuk menformulasi, mengimplementasi, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang dapat menghantarkan organisasi pada pencapaian tujuan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan manajemen strategis mencakup formulasi, implementasi dan evaluasi yang bermanfaat membantu organisasi dalam merumuskan keputusan strategis yang lebih baik, logis, sistematis serta rasional sehingga dapat mencapai tujuan organisasi.

Langkah dalam manajemen strategis terdiri dari tiga langkah (David, 2006) yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga langkah ini akan dijabarkan dalam penjelasan dibawah ini:

1. Formulasi Strategi

Tahapan dalam manajemen strategi yang pertama ialah formulasi strategi yang mencakup perencanaan strategis, identifikasi peluang dan ancaman eksternal, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, identifikasi permasalahan yang dihadapi organisasi, merumuskan alternatif strategi, serta memilih strategi yang akan digunakan. David (2006) menjelaskan bahwa istilah formulasi mengacu pada perencanaan strategis. Langkah perencanaan strategis menurut Bryson (1999) mencakup identifikasi mandat organisasi, memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi, penilaian terhadap lingkungan eksternal, penilaian terhadap lingkungan internal, identifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi, merumuskan strategi untuk mengelola isu strategis, serta penetapan visi organisasi yang efektif dan efisien. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan dalam tahap formulasi atau perencanaan strategis mencakup:

a. Identifikasi perencanaan strategis

Setiap organisasi membutuhkan Visi dan misi, dimana dalam merumuskan misi organisasi kepala sekolah dituntut untuk mengidentifikasi jangkauan produk atau jasa dengan seksama. Visi dan misi dalam sebuah organisasi merupakan landasan dasar alasan serta

tujuan yang ingin dicapai dalam pembentukan suatu organisasi. Oleh sebab itu, dalam perencanaan strategis, pemahaman terkait visi dan misi organisasi merupakan hal yang perlu diperhatikan agar keputusan yang ditentukan tidak keluar dari apa yang telah menjadi visi dan misi organisasi atau dalam hal ini yaitu sekolah. Kepala sekolah menjadi faktor pendorong dalam mewujudkan visi dan misi sekolah yang dipimpinnya sehingga kepala sekolah perlu memiliki rencana strategis untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung agar dapat berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuan yang diharapkan.

b. Mengidentifikasi ancaman dan peluang

Identifikasi lingkungan eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang yang dimiliki organisasi sehingga organisasi tidak kehilangan hal yang menguntungkan organisasi. Identifikasi lingkungan eksternal juga mengidentifikasi ancaman atau sesuatu membahayakan yang harus dihadapi oleh organisasi kedepannya yang berasal dari luar organisasi. Setelah menganalisis lingkungan, kepala sekolah harus mengetahui peluang apa yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi serta ancaman apa yang akan dihadapi oleh organisasi tersebut.

c. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

Identifikasi terhadap lingkungan internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta aspek yang dapat membantu atau menghambat pencapaian visi dan misi Lembaga Pendidikan tersebut. Melalui identifikasi lingkungan internal kepala sekolah akan mengetahui terkait apa yang dibutuhkan oleh sekolah sehingga dapat menyusun strategi untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 yang sesuai dengan kondisi lingkungannya. Dalam merumuskan strategi jangka panjang, maka kepala sekolah perlu melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh organisasi yang dipimpinnya.

d. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi organisasi

Tahapan selanjutnya dalam perencanaan strategis yaitu melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi organisasi yang merupakan kondisi atau aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan atau dikedepankan. Ketika sebuah organisasi telah melakukan analisis lingkungan, maka akan dapat mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kondisi yang saat ini terjadi yaitu adanya pandemi Covid-19 telah menghambat kegiatan Pendidikan dimana seluruh kegiatan Pendidikan harus dialihkan dengan melalui teknologi atau pembelajaran secara jarak jauh. Kegiatan mengajar dalam kondisi pandemi ini juga harus dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran dari rumah. Sehingga kepala sekolah perlu menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan menentukan skala prioritas yang harus dilakukan. Hal-hal yang menjadi skala prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti yang berkaitan dengan kurikulum yang digunakan sekolah selama masa pandemi, hingga optimalisasi penggunaan teknologi dalam pelayanan Pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, termasuk kemampuan sumber daya yang terlibat dalam kegiatan Pendidikan.

e. Merumuskan alternatif strategi atas isu strategis

Setelah kepala sekolah mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi lembaga Pendidikan, kepala sekolah akan dapat merumuskan alternatif strategi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Perumusan strategi ini mengikuti proses pengambilan keputusan, kepala sekolah perlu menyusun dan mengevaluasi alternatif- alternatif strategi kemudian memilih strategi yang cocok memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang lingkungannya secara baik. Proses perumusan strategi perlu adanya pelibatan dari seluruh komponen sekolah baik guru, staff maupun orang tua melalui komunikasi secara terbuka. Adanya pelibatan dari seluruh komponen sekolah akan meningkatkan pemahaman seluruh komponen sekolah

sehingga keputusan yang diambil dapat diterima dan dijalankan oleh seluruh komponen sekolah dengan baik.

Beberapa rumusan strategi atas isu strategi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan proses pembelajaran meliputi:

- 1) Kurikulum yang digunakan Lembaga Pendidikan selama masa pandemi Covid-19 selama masa pandemi ini Pemerintah telah memberikan kewenangan pada masing-masing Lembaga Pendidikan untuk memilih kurikulum yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Lembaga pendidikannya. Maka, kepala sekolah perlu merumuskan strategi dengan merancang kurikulum serta sistem pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Lembaga Pendidikan.
- 2) Optimalisasi teknologi Kegiatan Pendidikan baik pelayanan Pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini harus dilakukan secara jarak jauh baik secara *daring* (dalam jaringan) maupun *luring* (luar jaringan). Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu merumuskan strategi terkait pengoptimalan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan Pendidikan di lembaganya.
- 3) Pengembangan sumber daya manusia atau dalam hal ini yaitu guru merupakan salah satu sumber daya yang harus mendapatkan perhatian dalam meningkatkan mutu Pendidikan dimana, guru merupakan sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu merancang suatu strategi untuk menjaga profesionalitas guru dengan terus meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilannya.

f. Memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan

Pada tahapan ini merupakan tahapan memilih strategi yang akan diimplementasikan. Pada tahapan ini perlu adanya pelibatan semua personil sekolah karena hal berikut:

- 1) Kepala sekolah memilih salah satu dari tiga opsi pelaksanaan kurikulum yang telah ditentukan Pemerintah sebagaimana tertuang dalam pedoman pelaksanaan belajar dari rumah selama darurat bencana Covid-19 di Indonesia. Tiga opsi pelaksanaan kurikulum yang dapat dipilih oleh satuan Lembaga Pendidikan yaitu tetap menggunakan kurikulum nasional 2013 atau menggunakan kurikulum darurat (dalam kondisi tertentu) atau melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.
- 2) Memilih media pembelajaran baik untuk pembelajaran dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*) dengan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Lembaga Pendidikan.
- 3) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau diklat terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sehingga guru dapat mengoperasikan media pembelajaran dengan baik. Selain itu pengembangan sumber daya manusia atau dalam hal ini guru dapat dilakukan melalui pembinaan dengan supervisi klinis.

2. Implementasi Strategi

Pada tahap ini Lembaga Pendidikan melaksanakan strategi yang telah ditentukan pada tahap formulasi strategi. Organisasi itu tidak dapat dikatakan berhasil seandainya strategi yang sudah disusun tidak dilaksanakan semestinya. Tahap implementasi strategi ini, membutuhkan penekanan motivasi seluruh komponen sekolah dari kepala sekolah agar strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dapat dijalankan dengan maksimal. Perencanaan yang telah dibuat oleh seorang pemimpin perlu diujicobakan keberhasilannya dengan cara diimplementasikan. Dalam penerapan rencana/strategi diperlukan *controlling*. Maka dari itu kepala sekolah perlu menganalisis, mengawasi dan melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan berkala apabila strategi yang diterapkan memiliki kekurangan.

3. Evaluasi Strategi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam manajemen strategis. Pada tahap ini dilakukan pengukuran kinerja serta tindakan korektif dan kesesuaian atas strategi yang diimplementasikan dengan rencana. Seberapa efektif strategi-strategi yang sudah disusun, maka perlu adanya penyesuaian-penyesuaian strategi untuk memperbaiki persaingan organisasi, serta tindakan-tindakan diadakan perbaikan dan perubahan. Tahapan evaluasi ini berfungsi agar pemilihan strategi dan penetapan kebijakan kedepannya dapat lebih baik dan menghindari pengulangan kesalahan yang sama. Pada evaluasi strategi kepala sekolah untuk mengatasi pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 maka kegiatan dalam evaluasi strategi mencakup (1) memastikan semua guru dapat mengaplikasikan media pembelajaran *daring*. (2) memastikan guru dan peserta didik memahami mekanisme pembelajaran *daring*. Pemahaman terkait mekanisme pembelajaran *daring* akan memudahkan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran. (3) memastikan para guru dan peserta didik siap dalam pembelajaran dari rumah. Kesiapan ini dapat dilihat dari tersedianya fasilitas pembelajaran dari rumah. Kepala sekolah perlu melakukan pendataan terkait kepemilikan telepon seluler atau laptop sehingga dapat dilakukan pemetaan siswa yang melakukan pembelajaran secara *daring* maupun *luring*. (4) melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran. (5) melakukan kerjasama dengan pihak eksternal serta berkoordinasi dan melaporkan hasil kegiatan pembelajaran secara berkala kepada Dinas Pendidikan.

2.1.3 Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Dalam dunia Pendidikan fungsi kepala sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori Pendidikan, namun, harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata. Menurut Wahjosumidjo (2010: 38) ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang

bertanggungjawab dalam pencapaian tujuan organisasi, mempertahankan keutuhan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.

E. Mulyasa (2007: 98-122) menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu:

1) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*) (Gasperz, 2003: 201). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah (Muwahid, 2013: 51). Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru

untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya (Sulistyorini, 2009: 182). Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan

guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Danim (2010) mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai *supervisor* antara lain: (Shulhan, 2013: 53-54).

- a) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b) Berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan begi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d) Membina kerjasama yang lebih baik dan harmonis terhadap para guru dan pegawai lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka peingkatan mutu pendidikan.

5) Kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa (2007) menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6) Kepala sekolah sebagai *inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai *inovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis dan keteladanan.

7) Kepala sekolah sebagai *motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Berdasarkan definisi fungsi dan tugas kepala sekolah diatas penulis menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah tidak hanya harus memiliki strategi atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan dengan kondisi dan situasinya, termasuk pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung perlu merancang strategi dalam mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di sekolah yang di pimpinnya pada masa pandemi Covid-19.

2.2 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan Pendidikan, tetapi keduanya memiliki perbedaan mendasar sehingga dapat dibedakan. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi individu secara *continue*, fungsional, positif, aktif, dan terarah dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran lebih dimaknai sebagai proses interaksi peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) dengan bahan/materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane, 2017: 333-334).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (UU Nomor 20 Tahun 2003: 4). Dengan demikian, pembelajaran lebih mengarah pada adanya proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik (siswa) sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selain itu, pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan *core of the educational process* (Dharmaraj, 2015: 2).

2.2.2 Tujuan Pembelajaran

Faktor penting dalam proses pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran karena dengan adanya tujuan maka seorang guru akan memiliki pedoman dan sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat mempengaruhi komponen pengajaran seperti bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi. Kunci dari tujuan pendidikan terletak pada kualitas pembelajaran, hal ini disebabkan karena hasil belajar diperoleh secara mutlak melalui kualitas pembelajaran tersebut (Saskomita, 2015: 294).

Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam dua hal yaitu pertama tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang berdasar pada materi pelajaran yang akan disampaikan, kedua tujuan pembelajaran umum yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Kendatipun demikian, tujuan spesifik guru harus memenuhi kriteria tertentu seperti (1) secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai, (2) membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku diharapkan dapat terjadi atau kondisi perubahan perilaku, (3) secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai (Nata, 2009: 315).

2.2.3 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (*distance learning, distance education*) dimaknai sebagai metode pembelajaran yang diselenggarakan secara terpisah antara guru dan siswa secara fisik (Zhou, 2015: 32). Keterpisahan tersebut merupakan jarak transaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan formula untuk menjembatani batas transaksi dalam pembelajaran karena jarak transaksi mengakibatkan perbedaan persepsi mengenai konsep yang disampaikan (Munawaroh, 2005: 173). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) mengandung pengertian pemisahan pengajar dan pembelajar (walau tidak sepenuhnya). Kemandirian pembelajar diharapkan relatif lebih tinggi daripada

kemandirian pembelajar pendidikan konvensional dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif (Munir, 2009: 23).

Pendidikan jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah mengajarkan peserta didik dengan belajar terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar internet dan *online* sesuai teknologi informasi dan komunikasi dengan bantuan media yang canggih. Hal ini sesuai dengan isi UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15 yang isinya "Pendidikan Jarak Jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain" (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam konteks ini, diselenggarakannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih disebabkan karena tengah terjadinya pandemi Covid-19, kendatipun demikian akan diungkap berbagai faktor yang melatarbelakangi diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya (1) untuk mengatasi batasan jarak, ruang, dan waktu, (2) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi karena pembelajar dapat dengan mudah mengakses proses pembelajaran di manapun berada dan pembelajar dapat dengan mudah belajar dari para ahli atau sumber-sumber lainnya di bidang yang diminatinya, (3) pemerataan kesempatan pembelajar memperoleh pendidikan, (4) memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan (Munir, 2009: 10-13).

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, sehingga sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang saat ini diselenggarakan tidak terlepas dari pantauan ini, kesenjangan yang terjadi di dalamnya selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber

daya manusia yang masih terbatas, dan kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Diantara faktor tersebut adalah:

1) Faktor Internal

- a) Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memberikan dampak terhadap pembelajaran menjadi kurang efektif, hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang mendukung terutama faktor ekonomi orang tua siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), (*distance learning*). Kebutuhan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan mengakses internet menuntut orang tua siswa untuk memikirkan kebutuhan kuota internet atau pulsa dengan mengeluarkan anggaran yang tidak sedikit dan inilah yang memberatkan orang tua siswa, bahkan sampai ada orang tua siswa yang membeli ponsel baru untuk memfasilitasi anaknya. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan pemerintah dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada era pandemi Covid-19 memang rumit karena kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sangat bervariasi sehingga tingkat kebutuhannya berbeda-beda.
- b) Kurang optimalnya efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang disebabkan oleh berbagai kendala dalam proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengharuskan siswa belajar dari rumah (*home-based learning*).
- c) Lahirnya tuntutan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang berkualitas dan bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan/kelulusan, dalam kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, guru yang terlalu banyak memberikan tugas, waktu pembelajaran yang tidak optimal, dan banyaknya dana yang harus dikeluarkan orang tua untuk membeli kuota internet (*over-budgeting*) melahirkan permasalahan tersendiri dan berpengaruh terhadap efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- d) Berbagai kekurangan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada kualitas pendidikan.

- 2) Faktor eksternal
- a) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dalam pendidikan semakin menjadi prioritas. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia yang semakin mengglobal dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi, globalisasi menjadikan dunia semakin penuh dengan kompetisi dan *networking* maka penguasaan teknologi tersebut menjadi faktor penting agar mampu bertahan dan bersaing. Untuk itu, diperlukan kemampuan dalam memanfaatkan potensi teknologi secara efektif dan efisien dalam dunia pendidikan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memperhatikan dan memperbaiki kesenjangan yang terdapat di dalamnya terutama kesenjangan digital (*digital divide*) (Munir, 2009: 33).
- b) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan sistem pembelajaran yang kompleks sehingga untuk mencapai efektivitas pembelajaran diperlukan berbagai faktor yang saling mendukung satu dengan lainnya diantaranya (1) mengubah perspektif siswa dari pembelajaran konvensional ke Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), (2) sikap guru sebagai *instructor* harus lebih berperan aktif, (3) kemampuan menggunakan teknologi dalam hal ini adalah media pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), (4) metode pembelajaran disesuaikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), (5) *system quality* yaitu kualitas dari sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), (6) *service quality*, (7) *content quality* yaitu materi yang diberikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Osman, 2015: 1).

2.2.5 Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diperlukan kemampuan literasi digital agar efektivitas dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa kemampuan dalam menggunakan teknologi dan informasi dari literasi digital tersebut, diantara media yang digunakan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), berikut adalah beberapa media pembelajaran jarak jauh yang dapat digunakan yaitu:

1) *E-learning*

Paradigma baru yang muncul terkait dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang tidak lagi menggambarkan pertemuan tatap muka di dalam kelas telah diterima secara luas dan mempengaruhi pada bidang pendidikan terutama era pandemi Covid-19 ini, meskipun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan. *E-Learning* menjadi pilihan dan merupakan sumber belajar dalam menghadapi tantangan masa depan sekaligus merespon pandemi Covid-19. Melalui *E-Learning*, proses pembelajaran dapat berlangsung di manapun dan tidak perlu lagi bertatap muka di dalam kelas (Darmayanti, 2010: 100).

2) *Aplikasi Zoom*

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan *Zoom* sebagai alternatif media yang digunakan mampu mempermudah dalam pelaksanaan karena pembelajaran dilakukan secara serentak dan bersama-sama dalam tempat yang berbeda, sehingga memberikan efisiensi waktu baik untuk guru ataupun siswa. *Zoom* sebagai *video conferencing* banyak digunakan oleh berbagai kalangan tidak hanya bagi siswa, tetapi juga oleh mahasiswa dan lain sebagainya. *Zoom* menyediakan video konferensi yang dapat dijangkau oleh seluruh partisipan selain rekaman video juga memiliki fitur *chatting* sehingga jika ada yang mendapatkan kurang pendengaran makan dapat berbicara melalui *chatting* (Brahma, 2020: 98).

3) *Google Classroom*

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan di semua jenjang pendidikan akibat pandemi Covid-19. Banyak aplikasi pembelajaran *online* yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan seperti *google classroom*. *Google classroom* merupakan platform gratis yang terbukti efektif dalam pengelolaan pembelajaran *online* karena didalamnya terdapat juga *google meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video conference* (Abidin, 2020: 64-66).

4) Media sosial *Whatsapp*

Whatsapp sebagai salah satu media sosial paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa di era digital sudah menggunakan sudah menggunakan aplikasi media sosial seperti *whatsapp* kendatipun pada awalnya digunakan hanya untuk bermedia sosial saja, tetapi kini *whatsapp* memberikan banyak manfaat lebih terutama untuk pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan terus meningkatkan kemampuan literasi digital (Sahidillah, 2019: 52).

2.2.6 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar hampir di seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali mampu mengubah wajah dunia pendidikan. Setidaknya terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan, pertama yaitu dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia, baik yang berada di kota maupun di desa. Di Indonesia sendiri, banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bagi mereka, sekolah di rumah merupakan kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah sehingga menimbulkan problem psikologis bagi anak peserta didik yang terbiasa belajar dengan bertatap muka di kelas. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji karena belum pernah terjadi sebelumnya. Kedua, dampak jangka panjang yaitu terlihat pada aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Aji, 2020: 396). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melahirkan berbagai permasalahan yang harus mendapat perhatian dan perbaikan, diantaranya:

1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa

Hal ini disebabkan oleh tidak seluruhnya memiliki kemampuan literasi digital dan tidak paham penggunaan teknologi, kendala tersebut membatasi mereka dalam menggunakan media *online* sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19 melalui Pembelajaran Jarak Jauh

(PJJ), kondisi ini diperparah dengan siswa yang juga memiliki kondisi yang sama seperti guru mereka.

2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Kondisi ini tentunya membutuhkan perangkat pendukung teknologi yang jelas memiliki harga yang tidak murah, banyak guru dan siswa dalam kondisi ekonomi yang mengkhawatirkan. Kesenjangan guru maupun murid yang membatasi mereka dan serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini berlangsung.

3) Akses internet yang terbatas yaitu jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri

Tidak semua Lembaga Pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah memiliki akses yang sama terhadap sarana pendukung dalam menikmati akses internet, oleh karenanya kondisi ini harus mendapatkan perhatian selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh masih berlangsung.

4) Kurang siapnya penyediaan anggaran (*budget*) khusus untuk sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini

Biaya merupakan hal yang paling jadi hambatan, aspek kesejahteraan guru dan siswa masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran *online* maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media *online*, ketika Menteri Pendidikan memberikan semangat produktivitas, tetapi di sisi lain kemampuan finansial guru dan murid belum dapat melaju ke arah yang sama. Negara seharusnya hadir dalam upaya memfasilitasi kebutuhan tersebut (Aji, 397-398).

2.3 Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk memperkuat penelitian ini.

1. Moch. Abdurrozaq dalam skripsi (2017) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinereja Guru di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah pada aspek kinereja guru yang mencakup, pembinaan kinereja guru, pengawasan kinereja guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, pemberian penghargaan, sudah berjalan dengan baik, hanya saja belum maksimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moch. Abdurrozaq tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Kesamaannya adalah meneliti mengenai strategi kepala sekolah. Sedangkan, perbedaannya terdapat pada masalah penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kinereja guru, sedangkan yang diamati dalam penelitian ini adalah mengenai strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

2. Ririn Rahma Dhini dalam skripsi (2021) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Madrasah Ibtidaiyah Al- Munawwarah Kota Jambi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi sudah berjalan dengan baik, 2) pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru mengalami problem atau masalah, 3) solusi untuk menyelesaikan problem atau permasalahan yang muncul dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ririn Rahma Dhini tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Kesamaannya adalah mengatasi masalah Pembelajaran Jarak

Jauh (PJJ). Sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan upaya mengatasi problematika Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

3. Adi Rosadi, Muh Hasan Marwiji dan Eneng Yeni Mariah dalam jurnal (2021) yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)” Jurnal Jendela Pendidikan, 01(02), 112-118. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu: *Pertama*, memformulasikan kembali terkait perencanaan baik dalam pengelolaan, manajemen, rapat dan dalam kegiatan-kegiatan. *Kedua*, mengadakan pembinaan PJJ kepada guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan metode pembelajaran Jarak Jauh. *Ketiga*, melaksanakan pembinaan tentang penggunaan teknologi informasi kepada guru. *Keempat*, melakukan supervisi atau evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Adi Rosadi, Muh Hasan Marwiji dan Eneng Yeni Mariah dalam jurnal (2021) tersebut, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Kesamaannya adalah meneliti tentang strategi kepala sekolah. Perbedaannya penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sedangkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan mengenai strategi kepala sekolah.

3.1.2 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN 02 Banjar Agung.

3.1.3 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

3.1.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 02 Banjar Agung yang beralamatkan di Jalan Perintis, Kampung Dwi Warga Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

3.1.5 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dan semester ganjil 2021/2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013: 153) Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2006: 137) metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998: 72). Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMPN 02 Banjar Agung yaitu Bapak Hendri Suanto, S.Pd., M.M. dengan mengambil data dari wawancara mendalam.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 02 Banjar Agung yaitu Bapak Sugeng Dwi Waluyo, S.Pd. dengan mengambil data dari wawancara mendalam.
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 02 Banjar Agung yaitu Ibu Warsiyem, S.Pd. dengan mengambil data dari wawancara mendalam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 94).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode wawancara ini adalah dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan wawancara kepada tiga objek penelitian (sumber data) yaitu:

1. Kepala Sekolah SMPN 02 Banjar Agung, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat dari kepala sekolah mengenai strategi pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 02 Banjar Agung, atas perintah dari Kepala Sekolah SMPN 02 Banjar Agung untuk mewakili Kepala Sekolah SMPN 02 Banjar Agung terkait pengambilan data wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam lagi mengenai strategi yang digunakan kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ditetapkan oleh Pemerintah selama masa pandemi Covid-19.
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 02 Banjar Agung, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari sisi pendapat guru mengenai strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ditetapkan oleh Pemerintah selama masa pandemi Covid-19 agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Berikut merupakan kisi-kisi lembar wawancara yang telah peneliti buat :

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	Narasumber
Strategi Kepala Sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung	Formulasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Strategis kepala sekolah dalam pelaksanaan PJJ. 2. Dampak positif dan negatif pelaksanaan PJJ. 3. Kekuatan dan kelemahan pelaksanaan PJJ. 4. Faktor penghambat pelaksanaan PJJ. 5. Strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan PJJ. 6. SDM yang terlibat dalam pelaksanaan PJJ. 7. Strategi yang digunakan kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan PJJ. 	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum & Kesiswaan
	Implementasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penekanan motivasi oleh kepala sekolah 2. Pengendalian (<i>controlling</i>) 3. Perbaikan secara berkala 	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum & Kesiswaan
	Evaluasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan Media Pembelajaran Daring. 2. Mekanisme Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). 3. Pembelajaran Dari Rumah. 4. Pengawasan Terhadap Kegiatan Pembelajaran. 5. Kerjasama Dengan Pihak Eksternal. 	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum & Kesiswaan

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2007: 203).

Pada penelitian ini peneliti telah melakukan observasi secara langsung dengan mengamati pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung. Observasi ini dilakukan sebagai teknik pembantu dalam penelitian yang sifatnya sudah lebih mendalam. Observasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk menunjang informasi dari hasil wawancara mendalam dalam penelitian ini. Teknik observasi ini dimaksudkan untuk memastikan apakah hasil wawancara yang sudah ada sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau tidak.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

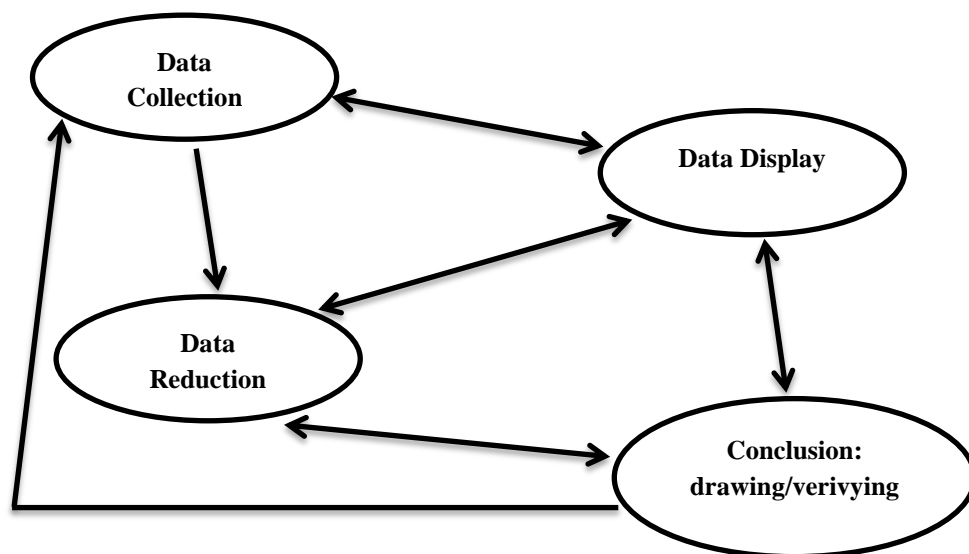
Adapun dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi data terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMPN 02 Banjar Agung, serta foto/gambar pendukung untuk menjadi pelengkap serta bukti penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian mengenai strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digunakan dengan mengumpulkan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian menganalisis data hingga proses penyusunan laporan. Analisis data dalam

penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 133) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kemudian mengemukakan aktivitas menganalisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan dalam gambar berikut:



**Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 134)**

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang muncul dalam wujud kata-kata dan bukan angka dikumpulkan kemudian diproses melalui pencatatan data di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan berupa uraian data yang diperoleh di SMPN 02 Banjar Agung harus dicatat secara teliti dan rinci dalam bentuk deskriptif. Data tersebut berkaitan dengan strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Pada tahap ini merujuk kepada proses merangkum, menyeleksi, memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan judul penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah dikondensasi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk menginterpretasi data secara sistematis untuk penarikan kesimpulan, serta pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami isi penelitian berdasarkan apa yang telah diamati.

4. Kesimpulan/ Penarikan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pra penelitian, tahap penelitian dan tahap analisis data. Langkah-langkah dari setiap tahap penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian dilaksanakan pada semester genap 2020/2021 dan memiliki enam langkah, yaitu:

- a) Menyusun rencana penelitian.
- b) Melakukan wawancara pendahuluan kepada kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung.
- c) Menentukan SMPN 02 Banjar Agung untuk dijadikan tempat penelitian dan mengurus perizinan secara formal dengan mengurus surat izin penelitian di Dekanat FKIP Universitas Lampung. Kemudian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d) Peneliti melakukan orientasi lapangan.
- e) Memilih informan yang berguna sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman wawancara, observasi, alat tulis dan alat dokumentasi.

3.6.2 Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dilaksanakan pada semester genap 2020/2021 dan semester ganjil 2021/2022. Tahap ini terbagi atas tiga langkah yaitu :

- a) Mempersiapkan diri dan memahami latar belakang penelitian
Pada tahap ini peneliti melihat dan memahami subjek yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
- b) Memasuki lapangan
Sebelum memasuki lapangan tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung untuk melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.

- c) Melakukan pencarian data yang di butuhkan dengan *instrument* yang sudah disiapkan peneliti

Tahap ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data.

3.6.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data-data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, data display dan kesimpulan/ verifikasi. Tahap analisis data dilakukan selama bulan September-November 2021.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Strategi Kepala Sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung diantaranya terdapat beberapa tahapan yakni : formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Pada tahap formulasi strategi adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung yaitu siswa belajar dari rumah secara *daring* (dalam jaringan) menggunakan aplikasi pembelajaran *WhatsApp*, *Telegram*, dan *edmodo* dan bagi siswa yang tidak mempunyai sarana pendukung untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) belajar secara *luring* (luar jaringan) dari sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Pada tahap implementasi strategi kepala sekolah SMPN 02 Banjar memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar dapat beradaptasi terhadap kemajuan IT (ilmu teknologi) dan memberikan kebijakan strategi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu *Pertama*, memberikan nilai ujian akhir semester (UAS) siswa minimal standar KKM, *kedua*, minimal siswa mengerjakan 2 tugas yang diberikan oleh guru dan *ketiga*, tidak boleh membuat siswa tertekan ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada tahap evaluasi strategi adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah SMPN 02 Banjar Agung yaitu menghimbau agar guru mata pelajaran dapat memaksimalkan materi yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran *daring* (dalam jaringan) agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dan menjalin kerjasama dan berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang terkait evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah agar dapat mempertahankan dan meningkatkan strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 di SMPN 02 Banjar Agung karena strategi yang dilakukan akan sangat berdampak kepada kemajuan sekolah.

2. Pendidik

Pendidik sebagai salah satu orang yang paling sering bertemu dan bekerja sama dengan kepala sekolah agar dapat sepenuhnya mendukung setiap rencana strategi kepala sekolah yang berorientasi memajukan sekolah. Kepala sekolah telah merancang rencana strategi untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19, namun hasil akhir ada andil dari pendidik untuk membantu mewujudkan rencana strategi tersebut.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga penelitian terkait strategi kepala sekolah untuk mengatasi masalah pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi Covid-19 dapat lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal Rumansyah, dan Kurniawan Arizona. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi COVID-19, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1.
- Aji, R. H. S. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia.
- Arifa, F.N. (2020). *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat, XII, No. 7/I.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brahma, Ismail Akbar. 2020. Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi pada Mahasiswa PPKN di STIP Kusumanegara Jakarta, *Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal*, Vol 6, No 2.
- Bryson, John M. 1999. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial (Jdl Asli: Strategic Planning For Public and Nonprofit Organizational Achievement)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bush, Tony dan Coleman, Marianne. *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan, terj. Fahrurrozi*. Yogyakarta: Ircisod, 2008.
- David, Fred. 2006. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Darmayanti, Tri. 2007. E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 8, No. 2.
- Dharmaraj, William. 2015. *Learning and Teaching, Centre for Distance Education*. Bharathidasan University.

- Gasperz, V. 2003. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayatullah, S., Khourouh, U., Windhyastiti, I., Patalo, R. G., & Waris, A. (2020). Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 6(1), 44–52.
- Indrawijaya, A. I. 2000. *Perilaku Organisasi*. Sinar Baru Algesindo.
- John A, Pearce II dan Richard B. Robinson, Jr. 2008. *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat
- Khodijah, dkk. 2021. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Volume 09 Nomor 01 hal. 156-170.
- KPAI Terima 213 Pengaduan Pembelajaran Jarak Jauh, Mayoritas Keluhkan Beratnya Tugas dari Guru.
Website:<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/15584711/kpai-terima213-pengaduan-pembelajaran-jarak-jauh-mayoritas-keluhkan?page=all>.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Munawaroh, Isniatun. 2005. Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta
- Muwahid, Shulhan dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspetif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gajah Mada University-Press, Yogyakarta.
- Osman, Mohd. Akmal Faiz. Abdul Khalid Wahid, dan Abdul Rashid Zakria. 2018. Assessment of Factors Affecting E-Learning: Preliminary Investigation”, *Conference Paper Agustus*.
- Pane, Aprida. 2017. Belajar dan Pembeajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Fitrah*, Vol. 3, No. 2.

- P. Siagian, Sondang. 2003. *Teori & Praktik Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rosadi, dkk. 2021. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Jendela Pendidikan*, Volume 01 Nomor 03.
- Rosali, E. S., Pendidikan, J., & Universitas, G. 2020. *Aktifitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid -19*. Vol. 1
- Sagala, S. 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. CV. Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saskomita. Yuliah. 2015. Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 2.
- Stephen P. Mary dan Robbins Coulter. 1999. *Manajemen*, Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Sumber Wawancara: Bapak Hendri Suanto, S.Pd., M.M. (Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Banjar Agung pada 2021, pukul 09.30 WIB).
- Sumber Wawancara: Bapak Sugeng Dwi Waluyo, S.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 02 Banjar Agung pada 24 September 2021, pukul 11.00 WIB.
- Sumber Wawancara: Ibu Warsiyem, S.Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 02 Banjar Agung pada 24 September 2021, pukul 10.00 WIB.
- Triton PB. 2007. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan 1 Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zhou, Molly Y dan David Brown. 2015. *Educational Learning Theories: and Edition*, Education Open textbooks.